

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang kemunculannya dimulai dari Wuhan, China telah melanda ke seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Peningkatan kasus Covid-19 telah memaksa berbagai negara di dunia memberlakukan *lockdown* yang ketat demi menghentikan tingkat penyebaran virus yang cepat. Penerapan *lockdown* ini membuat ekonomi tertekan. Pasar saham seluruh dunia mengalami koreksi akibat penurunan ekonomi, seiring pembatasan sosial yang dilakukan. Di tengah krisis kesehatan yang berubah menjadi krisis ekonomi, ternyata jumlah investor dalam negeri terus bergerak naik, diikuti transaksi harian yang didominasi pelaku pasar lokal. Dalam berbagai kesempatan, ketika investor asing melakukan aksi jual, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ternyata masih dapat naik. Ini mengindikasikan adanya dominasi dan optimisme pelaku pasar lokal. Peningkatan pelaku pasar lokal ini dapat merupakan sebuah momentum kebangkitan investor lokal di pasar modal Indonesia. Hal ini memberikan indikasi optimisme investor akan kondisi pasar keuangan, khususnya pasar modal Indonesia. Ketika investor optimistis terhadap prospek pasar modal ke depan, artinya mereka juga optimistis dengan masa depan ekonomi Indonesia. Karena pasar modal, khususnya saham, adalah membeli masa depan atau harapan di masa depan. Konsep investasi saham adalah membeli saham, yang artinya sama dengan membeli sebuah perusahaan. Ketika perusahaan menikmati keuntungan, maka harga saham akan naik dan investor juga akan meraih

keuntungan. Yang penting disadari, krisis sering memberikan peluang investasi kepada pelaku pasar, termasuk krisis yang diakibatkan pandemi Covid-19 ini. Krisis adalah waktu untuk membeli saham perusahaan dengan harga diskon (www.kolom.kontan.co.id).

Namun hal yang tetap wajib diperhatikan sebelum melakukan investasi saham, sebagai investor perlu melakukan analisis agar return yang diperoleh sesuai dengan harapannya. Return merupakan keuntungan berupa tingkat pengembalian atas suatu sekuritas yang dimiliki oleh investor. Besarnya return menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam berinvestasi pada sekuritas suatu perusahaan. Return merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan berinvestasi yang dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2017:263).

Return dan risiko merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi dan individu dalam keputusan investasi baik kerugian ataupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Hubungan antara risiko dengan return adalah bersifat linear atau searah. Semakin tinggi return maka semakin tinggi pula risiko. Risiko pada pasar modal dibagi menjadi dua bagian, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis mengacu pada risiko pasar yaitu ketidakpastian hasil perolehan investasi yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan, sedangkan risiko tidak sistematis mengacu pada faktor risiko yang unik pada setiap perusahaan, hanya mempengaruhi satu

(sekelompok kecil) perusahaan (Dewi dan Vijaya, 2018:150). Ukuran dari risiko yang sistematis disebut juga dengan koefisien beta (β). Beta merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar. Volatilitas adalah fluktuasi dari return-return suatu sekuritas atau portofolio mengikuti fluktuasi dari return-return pasar. Semakin besar fluktuasi return suatu saham terhadap return pasar maka semakin besar pula beta saham tersebut. Begitu juga sebaliknya.

Tingkat return saham juga dapat ditentukan oleh perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi paling minimal, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ataupun secara komersial (Pohan, 2015:20). Semakin beban pajak bisa diminimalkan maka akan semakin tinggi laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula return atas suatu sekuritas yang dimiliki oleh investor.

Selain melihat dari sisi risiko sistematis (beta saham) dan perencanaan pajak investor perlu menilai dari sisi kinerja keuangan perusahaan sebelum berinvestasi. Penilaian dalam kinerja keuangan yaitu usaha dalam mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan keuangan perusahaan dalam kurun waktu atau periode tertentu. Sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Namun melihat laporan keuangan saja tidak dapat memperoleh gambaran

tentang perkembangan keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan agar dapat lebih terlihat kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan pengolahan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan informasi yang lebih berguna, lebih akurat bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk, sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, maka pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan para calon investor jika rasio keuangan perusahaan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu pun sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan baik, para calon investor akan menginvestasikan modalnya. Melihat kecenderungan tersebut, maka perubahan harga saham dan return atas saham yang dimiliki oleh investor di pasar modal sangatlah berpengaruh.

Analisis rasio keuangan selama ini yang lazim dipakai dalam penilaian kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan yang terbagi menjadi lima kategori utama, yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio pasar. Namun, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan antara lain: (1) Rasio keuangan tidak disesuaikan dengan perubahan tingkat harga. (2) Rasio keuangan sulit digunakan sebagai pembanding antara perusahaan sejenis, jika terdapat perbedaan metode akuntansinya. (3) Rasio keuangan hanya menggambarkan keadaan sesaat, yaitu pada tanggal laporan keuangan dan

periode pelaporan keuangan. Adanya perkembangan pemikiran-pemikiran dibidang manajemen, maka terciptalah suatu pendekatan atau metode baru untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham), yang disebut dengan teknik pengukuran *Refined Value Added* (REVA) dan *Market Value Added* (MVA), (Santos, 2016:114).

REVA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang disempurnakan dengan menyediakan kerangka kerja analitik untuk mengevaluasi kinerja operasional dan nilai yang diciptakan untuk pemegang saham (Salsabila, 2019:13). REVA merupakan penyempurnaan konsep EVA yang perhitungannya sama namun dibedakan dalam memperlakukan modal. Penerapan konsep REVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Selain itu, keunggulan REVA yang lain adalah dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembandingan sebagaimana halnya rasio keuangan. Penggunaan REVA dapat dijadikan acuan mengingat REVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang kedua yaitu MVA. MVA merupakan selisih antara harga saham dipasar dengan nilai ekuitas perusahaan. Tujuan perusahaan yang semula untuk mencari laba sebanyak-banyaknya kini beralih untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberikan manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang

langka dialokasikan secara efisien dan memberikan manfaat ekonomi. Dengan demikian, MVA merupakan ukuran kumulatif dari kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanam investor selama perusahaan berdiri (Himawan dan Sukardi, 2015:27)

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yakni perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bluechip adalah sebuah istilah dalam pasar modal yang mengacu pada saham dari perusahaan besar yang memiliki pendapatan stabil dan liabilitas dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Istilah ini berasal dari istilah di kasino, di mana bluechip mengacu pada chip yang memiliki nilai paling besar. Saham bluechip biasanya memberikan dividen secara reguler, bahkan ketika bisnis berjalan lebih buruk dari biasanya. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan dengan saham bluechip adalah banyaknya analis saham yang merekomendasikan pembelian saham bluechip kepada calon investor baik untuk investasi jangka panjang atau jangka menengah, karena dianggap paling aman dan peluang untung yang jauh lebih besar. Selain itu, saham bluechip dimiliki perusahaan dengan kualitas terbaik yang ada di Bursa Efek Indonesia. Bahkan jika disesuaikan dengan kondisi di Bursa Efek Indonesia (BEI), banyak yang menyebutkan kalau saham bluechip ini sama dengan LQ45. LQ45 ialah indeks pasar saham di BEI yang mencakup 45 perusahaan berfundamental cemerlang dan tentunya kapitalisasi pasar sangat besar. Namun tidak semua saham dalam LQ45 adalah bluechip, karena bisa saja sektor perdagangannya tengah ramai dan perusahaannya bagus sehingga masuk indeks LQ45. Sehingga jika bisa diartikan

secara umum, saham-saham bluechip adalah saham milik perusahaan yang sudah diakui secara nasional dan sudah cukup mapan, serta sehat dalam hal keuangannya. Dimana pada umumnya perusahaan-perusahaan bluechip ini menjual produk dengan layanan yang sangat berkualitas dan diterima oleh masyarakat luas. Perusahaan bluechip memiliki pendapatan yang stabil dan liabilitas wajar, sekalipun sektor yang diperdagangkan sedang bermasalah, serta nilai kapitalisasi pasar untuk saham blue chip mempunyai nominal yang sangat besar yakni di atas Rp40 triliun (www.folderbisnis.com).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu **“Pengaruh Beta Saham, Perencanaan Pajak, *Refined Economic Value Added*, dan *Market Value Added* terhadap Return Saham pada Perusahaan dengan Saham Bluechip yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Beta Saham berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019?
2. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019?

3. Apakah *Refined Economic Value Added* berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019?
4. Apakah *Market Value Added* berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019?
5. Apakah Beta Saham, Perencanaan Pajak, *Refined Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai realisasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh Beta Saham terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Refined Economic Value Added* terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh Beta Saham, Perencanaan Pajak, *Refined Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Beta Saham, Perencanaan Pajak, *Refined Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Return Saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan yang positif bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai Beta Saham, Perencanaan Pajak, *Refined Economic Value Added* dan *Market Value Added* sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan berbagai kebijakan guna meningkatkan return saham.

2. Bagi Peneliti

a. Untuk mengimplementasikan antara teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang pengaruh Beta Saham, Perencanaan Pajak, *Refined Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap return saham pada perusahaan dengan saham bluechip yang diharapkan akan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk tambahan referensi literature khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam penelitian di masa mendatang dengan permasalahan yang sama atau yang berkaitan dengan return saham .

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan calon investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham perusahaan dengan saham bluechip.